

# Pelatihan Bahasa Inggris Aparatur Desa Purworejo Pesawaran Menuju Pelayanan Publik Berkualitas (*English Language Training for Village Officials Purworejo Pesawaran Towards Quality Public Services*)

Lidya Ayuni Putri<sup>1\*</sup>, Ernie Hendrawaty<sup>2</sup>, Ahmad Faisol<sup>3</sup>, Sri Suningsih<sup>4</sup>, Tazkiyah Sakinah<sup>5</sup>, Kamadie Sumanda Syafis<sup>6</sup>

Universitas Lampung, Lampung<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
[lidyaayuniputri@yahoo.com](mailto:lidyaayuniputri@yahoo.com)



## Riwayat Artikel:

Diterima pada 2 September 2024  
Revisi 1 pada 1 Oktober 2024  
Revisi 2 pada 10 November 2024  
Revisi 3 pada 23 Desember 2024  
Disetujui pada 24 Desember 2024

## Abstract

**Purpose:** The primary objective of this service was to enhance the English language communication skills of the officials in Purworejo Village, District Negeri Katon, Pesawaran Regency. This improvement aims to support the creation of higher-quality, efficient, and responsive public services in the context of globalization.

**Methodology/approach:** The training utilized interactive methods, including lectures, discussions, and practical exercises. Tools used included pre-tests and post-tests to evaluate participants' knowledge and skills. The approach involved a systematic process: preparation (coordination and logistics), execution (delivery of training content by experts), and feedback (assessment through testing).

**Results/findings:** The training program significantly improved 30 participants' English language proficiency, as evidenced by a marked increase in post-test scores compared to pre-test results. Participants' average scores improved by 20 points, demonstrating a substantial enhancement in their speaking skills. This improvement also translated into greater confidence in using English in professional contexts.

**Limitations:** The training program was limited by its short duration, which may not have allowed for deep mastery of English. Additionally, the group setting may not have addressed individual learning needs, and the assessments focused on immediate progress rather than long-term retention and practical application of skills.

**Contribution:** The service successfully achieved its goal of enhancing English communication skills among the village officials. The interactive and practical approach to training proved effective in improving language proficiency and confidence. This initiative not only better equips the officials to meet the demands of globalization but also enhances the overall quality of public service in their community.

**Keywords:** *English Language Training, Communication Skills, Public Service*

**How to Cite:** Putri, L, A., Hendrawaty, E., Faisol, A., Suningsih, A., Sakinah, T., Syafis, K, S. (2024). The influence of knowledge management on organizational performance with innovation as a mediation variable. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(3), 115-124.

## 1. Pendahuluan

Dalam lima tahun berjalan, perkembangan teknologi informasi di Indonesia sangat pesat (Yulianita, et.al., 2024). Perkembangan teknologi informasi terus mendorong semua lini memperhatikan pelayanan manajemennya (Restu et.al., 2024). Pelayanan publik yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pembangunan daerah, yang berperan penting dalam peningkatan

kesejahteraan masyarakat dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Fernanda, 2003; Natalia & Erine, 2023). Masyarakat dapat desa dapat berperan dalam pembangunan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembangunan (Jimad et.al., 2022). Tentunya adalah dengan meningkatkan kompetensinya. Kompetensi dibutuhkan untuk membantu pekerjaannya agar mendapatkan hasil seperti yang diharapkan (Alamsyah et.al., 2023). Dalam konteks pemerintahan desa, aparatur desa memegang peranan kunci sebagai garda terdepan dalam memberikan layanan kepada masyarakat (Pangesti et al., 2022). Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan, aparatur desa dihadapkan pada berbagai tantangan baru (Sunarji, 2024). Hal ini karena memang berkaitan dengan fungsi aparat sebagai pemerintah paling bawah untuk membentuk aturan, mengatur dan menjalankan aturan sehingga harus jelas dalam menyampaikan regulasi (Ferdasu & Zaimasuri, 2023), dimana pada praktiknya membutuhkan penguasaan komunikasi. Salah satunya adalah kebutuhan akan penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Bahasa Inggris saat ini telah menjadi *lingua franca* atau bahasa penghubung dalam berbagai bidang, termasuk pemerintahan, pendidikan, perdagangan, dan teknologi (Abimanto et al., 2023). Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi aparatur desa yang ingin meningkatkan kualitas pelayanan mereka dan beradaptasi dengan dinamika globalisasi. Mengingat pentingnya peran Bahasa Inggris, pelatihan bagi aparatur desa di Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, dirancang untuk menjawab tantangan ini.

Kabupaten Pesawaran, sebagai bagian dari provinsi Lampung, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi daerah yang maju dan kompetitif. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan aparatur desa yang kompeten dan mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa adalah melalui peningkatan kemampuan berbahasa Inggris (Sidabalok et al., 2023). Hal ini penting, mengingat Kabupaten Pesawaran semakin terhubung dengan dunia luar melalui berbagai saluran komunikasi dan kerjasama internasional (Hamid et al., 2021), terutama dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan kebijakan ekonomi global lainnya.

Kondisi ini menuntut aparatur desa untuk memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik, tidak hanya untuk berkomunikasi dengan pihak luar, tetapi juga untuk memahami dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dan regulasi internasional yang semakin sering menggunakan Bahasa Inggris. Pelatihan Bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi aparatur desa (Ariyani, 2022), sehingga mereka mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri aparatur desa dalam menggunakan Bahasa Inggris, baik dalam konteks pekerjaan maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Purworejo, Pesawaran, diketahui bahwa kemampuan bahasa Inggris aparatur desa masih sangat terbatas. Selama pengamatan, terlihat bahwa dalam beberapa kesempatan pelayanan publik, terutama ketika berhadapan dengan wisatawan asing, aparatur desa tampak kesulitan dalam berkomunikasi. Mereka sering kali mengandalkan aplikasi penerjemah atau meminta bantuan pihak lain yang lebih fasih dalam bahasa Inggris. Hal ini menghambat kelancaran pelayanan dan menurunkan kepercayaan diri aparatur desa. Meskipun desa ini memiliki potensi wisata yang semakin berkembang, kurangnya kemampuan bahasa Inggris menyebabkan keterbatasan dalam memberikan informasi yang akurat dan layanan yang profesional kepada pengunjung asing. Kondisi ini menegaskan pentingnya pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dan mendukung pelayanan publik yang lebih berkualitas.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, keterampilan berbahasa Inggris juga menjadi semakin penting dalam mengakses informasi global yang sebagian besar tersedia dalam Bahasa Inggris (Muliyah et al., 2023). Aparatur desa yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris akan lebih mudah

untuk mendapatkan informasi terbaru yang relevan dengan tugas mereka, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Pramana et al., 2020). Kemampuan ini juga akan membuka peluang bagi aparatur desa untuk berpartisipasi dalam program-program pelatihan atau pendidikan lanjutan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga internasional, yang umumnya menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Namun demikian, meskipun penting, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak aparatur desa yang menghadapi berbagai kendala dalam menguasai Bahasa Inggris (Harlina & Yusuf, 2020). Kendala ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan Bahasa Inggris yang berkualitas, kurangnya waktu untuk belajar karena padatnya tugas sehari-hari, serta rendahnya motivasi dan rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris (Sari et al., 2017) (Sari, 2019; Harlina & Fazri, 2020; Khaerati, 2021; Ssuanthi, 2021). Beberapa aparatur desa mungkin merasa cemas atau tidak nyaman ketika harus berbicara dalam Bahasa Inggris, terutama jika mereka jarang berlatih atau tidak terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas pelatihan yang diberikan.

Maka dari itu, pelatihan Bahasa Inggris bagi aparatur desa di Purworejo dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam berbahasa Inggris, tetapi juga untuk membangun motivasi dan rasa percaya diri aparatur desa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara aktif. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa Bahasa Inggris bukanlah bahasa yang sulit, asalkan digunakan dan dilatih secara konsisten. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan aparatur desa akan mampu menguasai Bahasa Inggris dengan baik dan dapat menggunakannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi aparatur desa maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris di kalangan aparatur desa akan memperkuat kemampuan mereka dalam memberikan layanan yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris yang baik juga akan meningkatkan citra dan reputasi desa di mata masyarakat luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini penting untuk meningkatkan daya saing desa dan menarik perhatian dari berbagai pihak, termasuk investor, lembaga donor, dan mitra internasional yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan desa.

Dengan demikian, pelatihan Bahasa Inggris ini merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kapasitas dan daya saing aparatur desa di Purworejo. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk membangun desa yang berdaya saing tinggi dan mampu beradaptasi dengan perubahan global. Melalui pelatihan ini, diharapkan aparatur desa akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan dan dapat memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman. Ini adalah bagian dari upaya komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Pesawaran.

## **2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis**

### ***2.1 Pelayanan Publik Berkualitas dalam Era Globalisasi***

Pelayanan publik yang berkualitas merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan efektivitas pemerintahan. Menurut (Lestari & Santoso, 2022), kualitas pelayanan publik ditentukan oleh faktor-faktor seperti responsivitas, efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks globalisasi, pemerintah dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan standar pelayanan agar dapat bersaing dan memenuhi ekspektasi warga yang semakin tinggi (Khairi et al., 2022). Globalisasi juga membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kebutuhan akan komunikasi lintas bahasa, khususnya bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional.

## ***2.2 Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris bagi Aparatur Pemerintah***

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang esensial dalam berbagai sektor, termasuk pemerintahan dan pelayanan publik. Menurut (Putra & Silfiana, 2022), kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan aparatur pemerintah untuk berkomunikasi secara efektif dengan mitra internasional, mengakses informasi global, serta meningkatkan citra dan reputasi pemerintah di mata dunia. Selain itu, penguasaan bahasa Inggris juga memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kapasitas aparatur dalam menghadapi tantangan global (Wijaya et al., 2023).

## ***2.3 Metode Pelatihan Bahasa Inggris yang Efektif untuk Aparatur Pemerintah***

Pemilihan metode pelatihan yang tepat sangat mempengaruhi efektivitas peningkatan kemampuan bahasa Inggris. Studi oleh (Aryadhe et al., 2018) menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan teknologi digital, lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dibandingkan metode tradisional. Selain itu, pendekatan *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring juga terbukti meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pelatihan (Rainaldo et al., 2017). Pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan peserta pelatihan menjadi kunci keberhasilan program pelatihan bahasa Inggris.

## ***2.4 Evaluasi dan Pengukuran Efektivitas Pelatihan Bahasa Inggris***

Evaluasi terhadap efektivitas pelatihan bahasa Inggris penting untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai. Menurut (Aryanti et al., 2018), penggunaan pre-test dan post-test adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa peserta. Namun, evaluasi yang komprehensif juga harus mencakup aspek penerapan praktis keterampilan bahasa dalam konteks pekerjaan sehari-hari (Khairi et al., 2022). Selain itu, evaluasi jangka panjang diperlukan untuk menilai retensi pengetahuan dan dampak pelatihan terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik (Lestari & Santoso, 2022).

## ***2.5 Dampak Pelatihan Bahasa Inggris terhadap Kualitas Pelayanan Publik***

Pelatihan bahasa Inggris yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan publik. Menurut (Lestari & Santoso, 2022), peningkatan kemampuan bahasa Inggris aparatur desa memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih baik dengan masyarakat, terutama dalam konteks layanan informasi dan administrasi yang melibatkan interaksi dengan pihak luar negeri atau teknologi informasi berbasis bahasa Inggris. Selain itu, peningkatan kompetensi bahasa Inggris juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri aparatur dalam menjalankan tugasnya, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik (Wijaya et al., 2023).

## **3. Metodologi penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan Bahasa Inggris bagi aparatur desa di Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, serta mengidentifikasi dampak dan manfaat dari pelatihan tersebut terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dan kualitas pelayanan publik. Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan yang sistematis dan komprehensif, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, umpan balik, dan evaluasi akhir. Informan dalam penelitian ini adalah aparat Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, hingga seluruh perangkat desa. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun nilai

### ***3.1 Persiapan***

Tahap persiapan merupakan fase awal yang krusial dalam memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung akan bekerja sama dengan mitra, yaitu aparat Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, untuk merancang dan mempersiapkan kegiatan pelatihan. Kegiatan persiapan meliputi:

- 1) Penyusunan Materi Pelatihan: Tim akan menyusun materi pelatihan yang mencakup keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris, strategi komunikasi efektif, serta penerapan bahasa Inggris dalam

konteks pelayanan publik. Materi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman aparat desa.

- 2) Penjadwalan dan Logistik: Tim akan mengatur jadwal pelatihan dan memastikan semua fasilitas yang diperlukan tersedia. Ini termasuk penyediaan tempat pelatihan, peralatan presentasi, dan materi pelatihan.
- 3) Pemilihan Narasumber: Narasumber yang kompeten dan berpengalaman dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung akan dipilih untuk memberikan pelatihan. Mereka akan mempersiapkan materi dan metode pengajaran yang sesuai.
- 4) Koordinasi dengan Mitra: Tim akan berkoordinasi dengan aparat desa untuk menentukan peserta pelatihan, memfasilitasi tempat, serta mengatur logistik lainnya.

### **3.2 Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan adalah fase di mana kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Pelatihan dan Edukasi: Tim pengabdian beserta narasumber akan memberikan pelatihan yang mencakup keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris, strategi berbicara yang efektif, serta penerapan bahasa Inggris dalam konteks pelayanan publik. Metode yang digunakan termasuk ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab.
- 2) Evaluasi Formatif: Sebelum memulai materi pelatihan, peserta akan menjalani pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris. Setelah materi disampaikan, post-test akan dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Adapun nilai yang didapatkan dalam Bahasa Inggris yang baik minimal 69 (Marzuki et al., 2021).

### **3.3 Umpan Balik**

Tahap umpan balik bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelatihan dan mendapatkan masukan dari peserta. Proses umpan balik mencakup:

- 1) Analisis Pre-test dan Post-test: Hasil dari pre-test dan post-test akan dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Analisis ini akan membantu dalam mengukur efektivitas pelatihan.
- 2) Diskusi dan Evaluasi: Sesi umpan balik akan diadakan untuk mendiskusikan hasil pelatihan dengan peserta. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta serta mengevaluasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

### **3.4 Evaluasi**

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi ini akan membantu dalam menilai keberhasilan pelatihan dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan. Keberlanjutan program akan ditingkatkan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi berkelanjutan dengan mitra untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Tim pengabdian siap untuk memberikan dukungan tambahan dan melakukan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan mitra dan peserta.

## **4. Hasil dan pembahasan**

### **4.1 Hasil Pelatihan Bahasa Inggris**

Pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan untuk aparat Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, dirancang dengan tujuan meningkatkan kompetensi komunikasi dalam bahasa Inggris. Melalui program ini, diharapkan para aparat desa dapat memberikan pelayanan publik yang lebih berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di era globalisasi. Pelatihan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan komunikasi lintas bahasa yang semakin penting dalam pelayanan publik, terutama di tengah dinamika globalisasi yang cepat.

Pelatihan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, umpan balik, dan evaluasi akhir. Proses persiapan melibatkan koordinasi antara tim pengabdian dari Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan aparat Desa Purworejo untuk memastikan semua aspek teknis dan logistik pelatihan terpenuhi.

## 4.2 Tahapan Pelaksanaan

### 4.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan melibatkan beberapa langkah kunci, termasuk pemilihan narasumber, penyusunan materi pelatihan, penjadwalan, dan pengaturan logistik. Narasumber yang berkompeten di bidang Bahasa Inggris dan pelayanan publik dipilih untuk memberikan materi yang relevan. Koordinasi intensif dilakukan dengan aparat desa untuk memastikan semua kebutuhan teknis dan logistik terpenuhi, termasuk ruang pelatihan, peralatan presentasi, dan bahan ajar.

### 4.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode yang interaktif dan melibatkan peserta secara aktif. Program pelatihan terdiri dari sesi ceramah, diskusi, dan praktek langsung. Ceramah memberikan landasan teori mengenai komunikasi dalam bahasa Inggris, strategi berbicara, dan penerapannya dalam pelayanan publik. Diskusi dan sesi tanya jawab memungkinkan peserta untuk mendalami materi dan mengajukan pertanyaan, sedangkan praktek langsung berupa simulasi situasi pelayanan publik memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris.

### 4.2.3 Tahap Umpan Balik dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah pelatihan untuk menilai peningkatan keterampilan. Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test dari 30 peserta pelatihan:

Tabel 1 Tabulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Nama Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Keterangan
1	Peserta 1	55	75	Tuntas
2	Peserta 2	60	75	Tuntas
3	Peserta 3	50	65	Belum Tuntas
4	Peserta 4	45	65	Belum Tuntas
5	Peserta 5	65	85	Tuntas
6	Peserta 6	70	90	Tuntas
7	Peserta 7	60	80	Tuntas
8	Peserta 8	50	75	Tuntas
9	Peserta 9	55	80	Tuntas
10	Peserta 10	65	85	Tuntas
11	Peserta 11	58	80	Tuntas
12	Peserta 12	63	80	Tuntas
13	Peserta 13	57	77	Tuntas
14	Peserta 14	52	72	Tuntas
15	Peserta 15	68	80	Tuntas
16	Peserta 16	59	79	Tuntas
17	Peserta 17	62	82	Tuntas
18	Peserta 18	54	70	Tuntas
19	Peserta 19	66	86	Tuntas
20	Peserta 20	71	91	Tuntas
21	Peserta 21	56	76	Tuntas
22	Peserta 22	61	80	Tuntas
23	Peserta 23	53	73	Tuntas
24	Peserta 24	69	89	Tuntas
25	Peserta 25	67	87	Tuntas
26	Peserta 26	64	84	Tuntas

No	Nama Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Keterangan
27	Peserta 27	51	71	Tuntas
28	Peserta 28	60	80	Tuntas
29	Peserta 29	57	77	Tuntas
30	Peserta 30	62	82	Tuntas

### 4.3 Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris di antara peserta. Rata-rata nilai pre-test berada pada kisaran 55-70, menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai bahasa Inggris, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Nilai post-test yang meningkat secara konsisten dengan rata-rata peningkatan sebesar 20 poin dan mayoritas diatas nilai 95 yang berarti masuk dalam kategori Tuntas mengindikasikan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris peserta (Marzuki et al., 2021).

Peningkatan yang signifikan ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang melibatkan ceramah, diskusi, dan praktek langsung. Metode interaktif ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata, seperti simulasi pelayanan publik. Partisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan peningkatan kepercayaan diri peserta.

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan nilai, tetapi juga oleh perubahan dalam kepercayaan diri peserta. Dengan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris yang lebih baik, para aparatur desa kini lebih siap untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang semakin beragam dan untuk menghadapi tantangan globalisasi. Ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Desa Purworejo.

Peningkatan keterampilan bahasa Inggris ini juga memperlihatkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan. Menggabungkan teori dengan praktek langsung serta menyediakan ruang untuk interaksi aktif antara peserta dan narasumber terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi berbicara. Dukungan dan partisipasi dari aparat desa juga berperan besar dalam keberhasilan program ini, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kapasitas. Sebagai rekomendasi, pelatihan serupa harus dilanjutkan dengan penekanan pada keterampilan lanjutan dan aspek lain dari pelayanan publik, seperti manajemen konflik dan penggunaan teknologi. Pengembangan berkelanjutan dalam bidang ini akan membantu aparatur desa untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan mereka dan menjawab tantangan globalisasi dengan lebih baik.

## 5. Kesimpulan

Pelatihan Bahasa Inggris yang diselenggarakan bagi aparatur Desa Purworejo di Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi peserta dalam bahasa Inggris. Program ini dirancang secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan pendekatan interaktif yang menggabungkan teori dan praktek langsung. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai post-test peserta, dengan rata-rata peningkatan sebesar 20 poin, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri aparatur dalam menggunakan bahasa Inggris, yang penting untuk pelayanan publik yang lebih responsif dan kompeten di era globalisasi.

Pelatihan Bahasa Inggris ini sebaiknya dilanjutkan secara berkelanjutan dengan program pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, sehingga peserta dapat terus mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka. Program lanjutan dapat mencakup level keterampilan yang lebih tinggi serta penerapan bahasa Inggris dalam situasi pelayanan publik yang lebih kompleks. Dalam memperluas dampak positif pelatihan, disarankan agar aparatur dari desa lain di Kecamatan Negeri Katon atau Kabupaten

Pesawaran juga dilibatkan dalam program ini. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan publik di seluruh wilayah tersebut. Selain bahasa Inggris, penting untuk mengembangkan pelatihan yang mencakup aspek-aspek lain dari pelayanan publik, seperti manajemen konflik, etika pelayanan, dan penggunaan teknologi dalam pelayanan publik. Ini akan memastikan bahwa aparatur desa tidak hanya terampil dalam bahasa Inggris tetapi juga kompeten dalam berbagai aspek yang mendukung pelayanan berkualitas.

Dalam memastikan efektivitas program, diperlukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan yang tidak hanya mengukur peningkatan keterampilan bahasa tetapi juga dampaknya terhadap kualitas pelayanan publik. Evaluasi ini bisa mencakup survei kepuasan masyarakat dan penilaian kinerja aparatur setelah pelatihan.

### **Limitasi dan studi lanjutan**

Meskipun hasil yang dicapai positif, terdapat beberapa keterbatasan dalam program pelatihan ini. Pertama, durasi pelatihan mungkin kurang memadai bagi peserta untuk mencapai penguasaan bahasa Inggris yang lebih mendalam. Meskipun program ini berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi dasar, program ini tidak sepenuhnya mencakup penguasaan bahasa tingkat lanjut atau kosakata khusus yang relevan dengan tugas-tugas administratif tertentu. Kedua, pelatihan dilakukan dalam setting kelompok, yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kecepatan belajar dan kebutuhan individu dari semua peserta. Beberapa peserta mungkin membutuhkan perhatian yang lebih personal atau sesi latihan tambahan untuk benar-benar memahami materi yang disampaikan. Terakhir, penilaian melalui pre-test dan post-test, meskipun bermanfaat untuk mengukur kemajuan, mungkin tidak sepenuhnya menangkap retensi jangka panjang dan penerapan praktis keterampilan bahasa oleh peserta dalam situasi nyata. Program-program di masa depan dapat mempertimbangkan untuk memperpanjang durasi pelatihan, memasukkan dukungan yang lebih individual, dan melakukan evaluasi lanjutan untuk memastikan penguasaan bahasa yang berkelanjutan dan efektivitas dalam pelayanan publik.

### **Ucapan terima kasih**

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelatihan Bahasa Inggris untuk aparatur Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah bekerja keras untuk merancang dan melaksanakan pelatihan ini. Dukungan, dedikasi, dan komitmen dari para dosen dan mahasiswa FEB Unila, khususnya narasumber Lidya Ayuni Putri, Sri Suningsih, dan Ahmad Faisol, sangat berperan dalam memastikan kualitas materi pelatihan dan pengalaman belajar yang bermakna bagi para peserta.

Kami juga sangat berterima kasih kepada aparat Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, yang telah menjadi mitra kami dalam program ini. Partisipasi aktif Anda dalam penentuan peserta, penyediaan tempat pelatihan, dan dukungan logistik lainnya sangat membantu dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Kolaborasi yang solid antara tim pengabdian dan aparat desa menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan pelatihan.

Terakhir, kami ingin mengapresiasi para peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Keseriusan Anda dalam mengikuti pelatihan dan menerapkan keterampilan yang diperoleh adalah motivasi terbesar bagi kami untuk terus melaksanakan program-program pengabdian kepada masyarakat.

Kami berharap hasil dari pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik di Desa Purworejo. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan berkembang di masa mendatang. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga keberhasilan ini menjadi awal dari berbagai inisiatif positif lainnya untuk kemajuan bersama.

## Referensi

- Abimanto, D., Aprillina, A., & Oktavia, A. (2023). Bahasa Inggris Sebagai Lingua Franca Dalam Dunia Transportasi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 240–250.
- Alamsyah, M. I., Wibisono, C., & Satriawan, B. (2023). Analysis of factors affecting the quality of Bintan District government financial reports. *Journal of Governance and Accountability Studies*, 3(1), 13-27
- Ariyani, E. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Aktif Bagi Peserta Kejar Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rinjani Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 2(1), 11–18.
- Aryadhe, T., Suryani, A., & Sudiksa, I. B. (2018). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Dan Keputusan Pembelian. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1452–1480.
- Aryanti, R. A., Suprihanto, J., & Nugroho, M. A. S. (2018). *Evaluasi Implementasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Magelang Utara Dalam Pencapaian Tujuannya*. STIE Widya Wiwaha.
- Ferdaus, F., & Zaimasuri, Z. (2023). Implementation of public information disclosure policy in the house of Representatives of the Republic of Indonesia. *Journal of Governance and Accountability Studies*, 3(1), 29-50.
- Hamid, S. M., Mannong, A. B. M., & Hambali, U. (2021). IBM Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Bagi Pemuda Gentung Community Melalui Media Presentasi Prezi. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–7.
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan belajar bahasa Inggris di sekolah pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334.
- Jimad, H., Roslina, R., Syarif, Y. A., Wahono, E, P. (2022). Pembinaan Potensi Ekonomi Kreatif melalui Pendekatan Kelembagaan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(2), 61-67.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufuron, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., Prabowo, D. S., Setiawan, S., Syukron, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Penerbit Nem.
- Lestari, R. A., & Santoso, A. (2022). Pelayanan Publik Dalam Good Governance. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 43–55.
- Marzuki, Samnia, & Ratna. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Metode Cerita Bebas dengan Media Kartu Bergambar. *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 95-105.
- Muliyah, P., Fathurohim, F., Maliki, A., Habib, M., Indri, I., & Mufieda, J. (2023). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris Terhadap Marketing Dalam Bisnis Berbasis Digital. *Prosiding Seminar Internasional Peluang Dan Tantangan Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 1(1), 430–436.
- Pangesti, N. A., Indarja, I., & Ramadhan, D. A. (2022). Implementasi Pasal 23 Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Terhadap Kesiapan Aparatur Pemerintah Desa Dalam Tata Kelola Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Diponegoro Law Journal*, 11(2).
- Pramana, I. B. B. S. A., Ardiawan, I. K. N., Lestari, N. G. A. M. Y., Ekaningtyas, N. L. D., Diari, K. P. Y., Wiramarta, K., Muslimin, A. I., Qadafi, M., Agustiningasih, N., & Jayawangsa, I. G. A. R. (2020). *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. Nilacakra.
- Putra, A. R., & Silfiana, S. (2022). Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi Di Kabupaten Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(1), 67–78.
- Rainaldo, M., Wibawa, B. M., & Rahmawati, Y. (2017). Analisis business model canvas pada operator jasa online ride-sharing (Studi kasus Uber di Indonesia). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2), D232–

D236.

- Restu, A., Gamayuni, R. R., & Yuliansyah, Y. (2024). Adopting an enterprise resource planning system in village government. *Journal of Governance and Accountability Studies*, 4(1), 1-17.
- Sari, R. F., Siburian, T. A., & Wau, Y. (2017). The Effect Of Work Discipline, Job Satisfaction And Work Motivation Towards Teacher Organizational Commitment In Smp Negeri Of Medan Kota District. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN*, 2320–7388.
- Sidabalok, H., Sambayu, H., Subagiharti, H., Sinaga, I. W., & Marpaung, N. I. (2023). Pelatihan Peningkatan Bahasa Inggris Aparat Desa Bunut Seberang Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*, 1, 741–745.
- Sunarji, S. (2024). Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa Dalam Pelayanan Publik Di Era Digital Di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun 2024. *Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa Dalam Pelayanan Publik Di Era Digital Di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun 2024*.
- Wijaya, S. M., Kevin, N., & Ie, M. (2023). *Potensi Dan Hambatan Pemasaran Mobil Listrik Di Indonesia : Dampak Ekonomi Dan Transportasi Ramah Lingkungan*. 01(02), 316–328.
- Yulianita, A., Subardin, S., & Zulfikri, Z. (2024). Government size and digital inequality in Indonesia. *Journal of Governance and Accountability Studies*, 4(1), 31-41.